

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan industri *pulp* dan kertas Indonesia merupakan perusahaan yang masih memiliki potensi terus tumbuh dan menjadi salah satu eksportir *pulp* dan kertas di dunia. Dari catatan kementerian perindustrian, sampai saat ini sudah ada 84 perusahaan *pulp* dan kertas di Indonesia dan Indonesia berada di peringkat ke-9 untuk produsen *pulp* terbesar di dunia serta posisi ke-6 untuk produsen kertas terbesar di dunia. Selain itu, kinerja ekspor periode 2011-2017, tercatat perusahaan kertas Indonesia berhasil menduduki peringkat pertama, sedangkan industri *pulp* menduduki peringkat ketiga. Dan selama ini, Indonesia mengekspor *pulp* dan kertas ke sejumlah negara seperti China, Korea Selatan, India, Bangladesh, Jepang, Amerika Serikat, Malaysia dan Vietnam.

Industri *pulp* dan kertas merupakan salah satu sektor unggulan yang terus dipacu pengembangannya karena memiliki ketersediaan bahan baku dan pasar domestik yang cukup besar serta didukung dengan penerapan teknologi canggih. Menurut air langga, industri *pulp* dan kertas di dalam negeri akan memiliki potensi pertumbuhan yang cukup signifikan. Salah satu faktor pendorongnya adalah upaya pemerintah yang mengusulkan agar sektor ini masuk dalam kelompok sektor industri yang mendapat gas kompetitif. Dan kementerian perindustrian mengatakan telah mengusulkan industri *pulp* dan kertas untuk dimasukkan dalam kelompok bidang industri pengguna gas harga tertentu pada revisi perpres No. 40 tahun 2016 tentang Penetapan Harga Gas Bumi.

Industri *pulp* dan kertas nasional memberikan kontribusi terhadap devisa negara masing-masing sebesar USD 1,73 miliar dan USD 3,57 miliar serta menyerap tenaga kerja langsung sekitar 260 ribu orang dan sebanyak 1,1 juta untuk tenaga kerja tidak langsung. Sementara itu, melihat data konsumsi kertas perkapita per tahun di Indonesia yang baru sekitar 32,6 kilogram (kg), menjadikan peluang besar untuk pengembangan industri *pulp* dan kertas.

(<https://analisis.kontan.co.id/news/peluang-bisnis-pulp-dan-kertas>)

Pada hakikatnya, perusahaan didirikan untuk jangka panjang atau sesuai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidup aktivitasnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan laba atau keuntungan agar dapat mempertahankan aktivitas perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Dalam hal ini, diperlukan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih tentang posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas dan aktivitas. Namun dalam pembahasan penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada rasio likuiditas, aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam Standard Akuntansi Keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam

pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu laporan keuangan menjadi penting karena juga memberikan informasi yang antara lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya bisa dipakai oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk pengambilan suatu keputusan (Muizudin & Utiyati, 2015).

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (Kartihadi dkk, 2012). Sedangkan menurut Saraswati, dkk (2013) Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk menilai keberhasilan manajemen diharapkan pula mampu memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan. Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat sehingga tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya (Marginingsih, 2017).

Marginingsih (2017) mengemukakan analisis laporan keuangan merupakan instrumen perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan serta sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan sebagai bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan.

Kasmir (2011:7) menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan tersebut diatas secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Penilaian pada kinerja perusahaan dapat dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan menurut Wiagustini (2010:37) mencakup apakah suatu aktiva dan pasiva dikelola secara benar, termasuk juga aktivitas pendanaanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan memakai rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Analisa rasio keuangan dipakai

untuk melihat kondisi kesehatan keuangan dan baik buruknya kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Wiagustini (2010:76) menyatakan profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya. Secara umum ada tiga jenis rasio profitabilitas yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu profit margin, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik.

Hanafi (2009:77) menyatakan dalam melihat ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas jangka pendeknya dapat menggunakan rasio likuiditas. Hanafi (2009:77) menambahkan dua rasio likuiditas jangka pendek yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah current ratio (CR) dan quick ratio (QR). CR merupakan rasio likuiditas utama yang sering digunakan (Brigham, 2010:134).

Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2010:113). Rasio aktivitas secara umum diukur dengan menggunakan *inventory turnover* (IT), *total assets turn over* (TATO), *working capital turnover* (WCT), dan *fixed assets turnover* (FAT).

Rasio aktivitas berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai harta. Rasio- rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain. Untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini digunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO).

Kasmir (2010:190), “Rasio perputaran aktiva (*Total Asset Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Dalam penelitian ini selain menggunakan buku dan jurnal-jurnal sebagai referensi, penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Adapun hasil dari jurnal utama yang di jadikan sebagai acuan penelitian yaitu dengan judul “ Analisis Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 “ menunjukkan bahwa variabel likuiditas, perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga variabel likuiditas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Industri *Pulp* dan Kertas di BEI periode 2013-2017.**“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri *Pulp* dan Kertas di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri *Pulp* dan Kertas di BEI periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri *Pulp* dan Kertas di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui hubungan aktivitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri *Pulp* dan Kertas di BEI periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan bagi para pembaca atau yang akan mengerjakan skripsi.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan penulis dalam menganalisis suatu perusahaan.
3. Untuk memenuhi salah satu akademik dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Kristen Maranatha.

